

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penulis menemukan manfaat serta pengalaman yang membantu dalam menarik minat serta membantu anak-anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penulis menerapkan metode *TPR (Total Physical Response)*. TPR atau disebut dengan *Total Physical Response* merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh *James J. Asher*, dimana metode pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan TPR lebih mengutamakan kegiatan fisik dan gerakan sesuai dengan perintah (Asher, 1968, p. 7). Metode TPR dipandang sebagai metode yang sesuai untuk mengajarkan Bahasa Inggris pada anak karena dalam melaksanakan pembelajaran lebih mengutamakan pada kegiatan langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik (*physical*) dan gerakan (*movement*).

Penulis menggunakan dua metode TPR yaitu *Total Physical Response of Action Songs* dan *Total Physical Response of Vocabulary*. Perbedaan dari kedua metode tersebut terlihat dari kegiatan yang dilakukan penulis. Pertama, penggunaan metode *Total Physical Response of Action Songs*, penulis mengajak anak-anak bermain permainan *find your boat*. Anak-anak diajak berkelompok, setelah itu mereka bernanyi *walking..walking*. Setelah itu, penulis mengucapkan "*find your boat!*", anak-anak dalam satu kelompok mencari kapal mereka berupa kertas koran. Selanjutnya mereka menyanyikan lagu sesuai dengan *flash card* pada kapal yang dinaikinya. Permainan tersebut memicu anak-anak pada kecepatan dan pemahaman mereka pada kosakata pada *flash card* yang disediakan. Selain itu, mereka menunjukkan kepercayaan diri nya dalam berkomunikasi Bahasa Inggris melalui nyanyian dan gerakan.

Kedua, penulis menciptakan permainan edukatif berupa *mystery box* untuk melengkapi kegiatan pada metode *Total Physical Response of Vocabulary*. Dalam kegiatan tersebut, penulis meminta anak-anak untuk berkelompok. Mereka akan diminta untuk membuka *mystery box*, setelah itu menyusun kosakata pada kartu atau *flash card*. Penulis memberikan waktu 30 detik untuk mereka merangkai kosakata. Pada permainan ini, penulis melihat keaktifan anak-anak dalam kelompok, serta cara berdiskusi anak dalam pemecahan masalah.

Adapun keterbatasan dalam penggunaan metode TPR ini yaitu TPR lebih efektif untuk mengajarkan kata kerja, instruksi, dan kosakata konkret. Metode ini kurang optimal untuk

materi bahasa yang abstrak, tata bahasa kompleks, atau keterampilan menulis. Pada tahap awal, peserta didik lebih banyak merespons dengan gerakan fisik daripada berbicara. Jika tidak dikombinasikan dengan metode lain, kemampuan berbicara (*speaking*) bisa berkembang lebih lambat. Aktivitas TPR memerlukan ruang yang cukup dan manajemen kelas yang efektif. Jika kelas sempit atau jumlah anak banyak, kegiatan bisa menjadi kurang kondusif. Karena berfokus pada respons fisik, TPR kurang mendukung penilaian berbasis tes tertulis atau pemahaman gramatikal secara formal.

Penulis berharap tugas akhir yang telah dibuat dapat membantu serta bermanfaat dalam memberikan informasi bagi mahasiswa, pendidik, serta pihak-pihak dalam dunia pendidikan anak usia dini. Pada generasi saat ini, pendidik diharapkan mampu mengenalkan atau mengajarkan bahasa asing pada anak usia dini. Dengan demikian harapan kedepan untuk hasil tugas akhir ini semakin banyak pendidik untuk mampu memberikan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai pengenalan bahasa asing pada anak usia dini. Metode yang diangkat pada tugas akhir ini mampu diimplementasikan pada pendidik di satuan pendidikannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil tugas akhir dan pengalaman selama proses pemanfaatan metode TPR, adapun beberapa saran yang diberikan penulis yaitu penggunaan metode TPR dapat diterapkan pada pembelajaran guru kelas dengan menggunakan pengembangan sesuai tingkatan anak. Metode TPR pada anak usia dini diharapkan mampu dikombinasikan dengan metode lain seperti permainan, bernyanyi, bercerita, bermain peran dan media visual. Hal tersebut bermaksud agar pembelajaran tidak monoton dan mencakup berbagai aspek perkembangan bahasa. Metode TPR dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sebagai upaya mengembangkan kemampuan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan